



UPAYA MENUMBUHKAN BUDIDAYA BERTANAM DI KELOMPOK WANITA TANI KELURAHAN TAMBAKREJA KABUPATEN CILACAP

Mohammad Nurhilal¹, Galih Mustiko Aji^{2*}, Purwiyanto³

¹Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Cilacap Jl. Dr. Soetomo No. 1 Sidakaya Cilacap 53212

²Jurusan Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Cilacap Jl. Dr. Soetomo No. 1 Sidakaya Cilacap 53212

³Jurusan Teknik Listrik, Politeknik Negeri Cilacap Jl. Dr. Soetomo No. 1, Sidakaya, Cilacap 53212

*E-mail : galihma@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu dari kelompok masyarakat di Kelurahan Tambakreja Kabupaten Cilacap yang beranggotakan perkumpulan ibu-ibu warga setempat. Aktivitas rutin yang dijalankan oleh kelompok tersebut adalah budidaya bertanam. Akan tetapi kegiatan bertanam tersebut sudah tidak aktif kembali dikarenakan beberapa faktor seperti minimnya pengetahuan dalam budidaya bertanam, budidaya bertanam masih secara tradisional, tidak adanya perhatian dari pemerintah maupun akademisi untuk menangani masalah tersebut. Tujuannya dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk menumbuhkan kembali budidaya bertanam di kelompok Wanita Tani. Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi melalui keikutsertaan pelaksana pada kegiatan rutinitas kelompok Wanita Tani, Pembuatan *green house*, pelatihan dan praktek bertanam. Hasil kegiatan ini adalah rekayasa sosial berupa *green house* tipe *line-to* dengan konstruksi baja ringan, pelatihan dan praktek bertanam, dan penyusunan kegiatan baru di kelompok Wanita Tani. Dari hasil kegiatan dapat memberikan kontribusi bagi kelompok Wanita Tani dimana *green house* telah digunakan sebagai media tanam di kelompok. Kegiatan pelatihan dan praktek juga memunculkan semangat baru bagi kelompok Wanita Tani dengan tersusunnya agenda-agenda kegiatan kegiatan yang baru.

Kata Kunci: *wanita tani, budidaya, bertanam, green house*

ABSTRACT

Wanita Tani Group is one of the community groups in the Tambakreja, Cilacap, which consists of a group of female local residents'. Routine activity by the group is farming cultivation. However, this farming activity is no longer active due to some factors such as the lack of knowledge in farming cultivation, use of traditional farming cultivation, the lack of attention from the government and academics to deal with the problem. The purpose of this community service is to re-grow farming in the Wanita Tani group. The method of community service activities includes observation through the participation of the implementers in the routine activities of the Wanita Tani group, making green house, training and farming practices. The results of this activity were social engineering in the form of line-to-type green houses with mild steel construction, training and farming practices, and the preparation of new activities in the Wanita Tani group. The results of the activity is expected to contribute to the Wanita Tani group in which the green house has been used as a planting medium in the group. Training and practice activities also generate new enthusiasm for the Wanita Tani group with the formation of new activities.

Keywords: *Wanita tani, cultivation, green house*

1. PENDAHULUAN

Dunia pertanian di Indonesia telah menjadi salah satu komoditas unggulan baik untuk konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Masalah ini sesuai dengan yang digariskan dalam Nawa Cita agenda prioritas Kabinet Kerja 2015 – 2019 yang mengarahkan pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan, dengan tujuan agar Indonesia dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat (Kementan RI, 2015).

Sejalan dengan program yang dijalankan Kementerian Pertanian dalam usaha mendukung upaya kedaulatan pangan adalah melalui peningkatan dukungan inovasi dan teknologi, dalam lima tahun mendatang, salah satunya adalah meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas. Kebijakan pemerintah ini menyebabkan semakin banyaknya teknologi budidaya pertanian untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara langsung di tingkat lapangan.

Budidaya pertanian dapat dilakukan secara individu maupun kelompok usaha bahkan kelompok masyarakat. Salah satu Kelompok masyarakat yang bergerak dalam usaha pertanian adalah Kelompok Wanita Tani Puspa Indah Kelurahan Tambakreja Kabupaten Cilacap. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2016. Kegiatan rutin yang telah berjalan di kelompok ini adalah budidaya bertanam yang dilaksanakan di halaman rumah maupun di lahan milik kelompok. Namun, sekarang kegiatan budidaya bertanam di kelompok ini sudah tidak aktif lagi dikarenakan faktor kurang pengetahuannya dalam budidaya bertanam, pola budidaya bertanam masih secara tradisional dan bahkan hanya sekedar mengisi waktu luang, anggota lebih memilih bertanam secara mandiri sehingga kondisi tanaman tidak terurus, kurang perhatiannya dari unsur pemerintah atau instansi dalam membangkitkan aktivitas budidaya bertanam di kelompok Wanita Tani.

Berdasarkan masalah yang di uraikan di atas maka perlu solusi penanganan masalah di kelompok Wanita Tani, di antaranya adalah melalui pelatihan dan praktek bertanam kepada anggota kelompok, dan pembuatan media tanam berupa *green house*. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara

spesifik adalah menumbuhkan kembali budidaya bertanam di kelompok Wanita Tani yang sampai saat ini tidak dijalankan kembali. Solusi penanganan masalah ini dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang ada di kelompok Wanita Tani. Adanya kegiatan pelatihan dan praktek bertanam diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi anggota kelompok. Kemudian, *green house* yang di bangun diharapkan sebagai sarana media bertanam, dan sebagai sarana edukasi juga bagi anggota kelompok tentang pemanfaatan *green house* untuk bertanam.

Salah satu inovasi dan teknologi yang mulai banyak diterapkan adalah teknologi *green house*. *Green house* atau sering disebut rumah kaca saat ini bukanlah barang baru bagi pelaku agribisnis terutama agribisnis hortikultura seperti sayuran dan tanaman hias. Meskipun demikian, melihat desain dan bangunannya yang terbatas, maka aplikasi *green house* tidak dapat diaplikasikan pada semua sektor pertanian dengan mengutamakan target produksi sekali panen yang besar. Namun, *green house* dapat diaplikasikan untuk bertanam dengan memanfaatkan lahan yang terbatas dan tergantung pada kebutuhan.

Kondisi wilayah yang memiliki iklim tropis dimana pada lahan terbuka rentan terhadap curah hujan yang tinggi dan angin yang kencang, maka penerapan *green house* sangat memungkinkan dan menguntungkan dalam produksi budidaya tanaman, dan kegiatan produksi dapat dilakukan sepanjang tahun. *Green house* yang memungkinkan untuk daerah tropis banyak menggunakan bagian sisinya untuk melindungi dan mengontrol kondisi temperatur baik menggunakan ventilasi terbuka yang dilapisi dengan pelindung screen yang melindungi dari serangan serangga dan hama maupun dengan pengontrol.

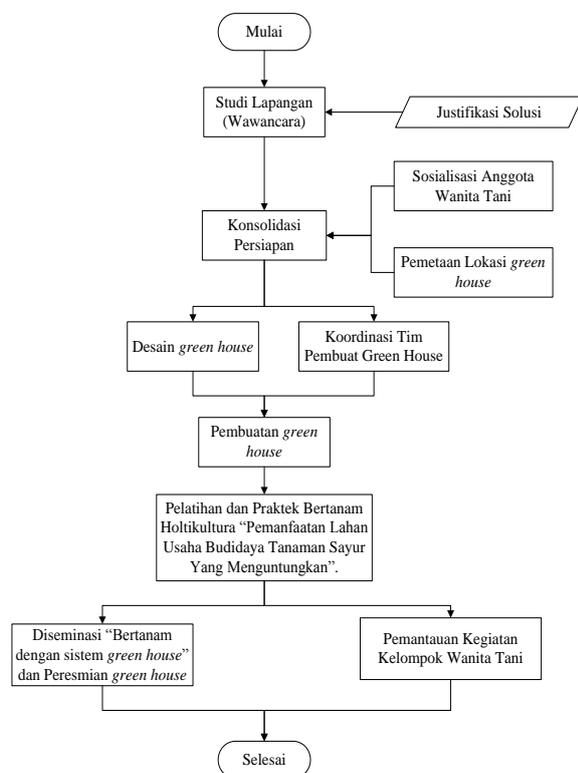
Bangunan ruangan dalam *green house* harus diatur temperatur, kelembaban, intensitas cahaya, kecepatan angin, perpindahan kalor serta perpindahan massa. Hasan. R, (2016) dalam penelitiannya, suhu dalam *green house* dapat mencapai di atas 30 °C yang menunjukkan pada temperatur tersebut tidak memenuhi syarat untuk pertumbuhan tanaman tomat *cherry*.

Melihat manfaat dan penerapan *green house* dalam mendukung dunia pertanian khususnya

agribisnis di Indonesia maka banyak pengembangan rekayasa *green house* bermunculan baik dari pelaku usaha maupun dari peneliti, seperti yang dilakukan oleh Syah. A. N. dkk, (2018) mengembangkan *smart green house* untuk budidaya tanaman hortikultura. Rancangan serupa juga dilakukan oleh Firdhausi, (2018). Kemudian Putri, dkk (2015) merancang model rumah kaca terkendali dengan media pemberitahuan melalui twitter.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini seperti di jelaskan dalam *flow chart* berikut.



Gambar 1. Flow chart Pelaksanaan Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program PKM ini meliputi tahapan seperti berikut :

a. Koordinasi Persiapan

Koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan

arti Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan penyampaian program-program yang akan diterapkan kepada masyarakat sebagai mitra. Koordinasi persiapan pelaksanaan juga diharapkan mitra dapat berperan aktif dalam pelaksanaan program yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan mitra sebagai solusi penyelesaian masalah di dalam mitra. Adapun dalam koodinasi persiapan ini meliputi :

1. Sosialisasi program dengan anggota kelompok Wanita Tani

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di lokasi kelompok wanita tani. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat kepada mitra. Adapun dalam sosialisasi ini dihadiri oleh pelaksana PKM, ketua kelompok Wanita Tani, tokoh masyarakat dan unsur dari aparat setempat.



Gambar 2. Sosialisasi program kegiatan PKM

2. Pemetaan lokasi *green house*

Pemetaan lokasi *green house* dimaksudkan disini adalah pemilihan tempat pendirian bangunan *green house* sebagai ruang untuk kegiatan budidaya bertanam kelompok Wanita Tani Puspa Indah. Ada beberapa alternatif dalam penentuan tempat pendirian *green house*. Dimana penentuan tempat pendirian *green house* lebih mengutamakan luas area, akses keamanan, dan kenyamanan baik untuk keberadaan *green house* sendiri maupun dalam aktivitas kegiatan budidaya bertanam. Berdasarkan

pertimbangan alternatif tersebut maka tempat pendirian bangunan *green house* ditempatkan di depan bangunan produksi BSM Subur.



Gambar 3. Tim PKM dan Ketua BSM Subur dalam penentuan tempat pendirian *green house*.

b. Pembuatan *Green House*

Solusi yang ditawarkan dalam pemecahan masalah di kelompok Wanita Tani melalui kegiatan program PKM 2019 ini adalah produk inovasi teknologi berupa *green house*. Alasan pemilihan *green house* sebagai solusi ini adalah untuk dapat mempermudah ruang/tempat berkumpulnya anggota dalam melaksanakan budidaya bertanam, dan juga untuk memicu semangat kepada anggota untuk berkreasi bertanam. Bangunan *green house* dipilih dengan tipe *lean-to*, luas bangunan 24 m² sesuai dengan desain *green house* dalam rencana kegiatan PKM. Konstruksi bangunan *green house* menggunakan material baja ringan dengan atap dan dinding dari bahan plastik UV dengan ketebalan 0,6 mm. Pemilihan *green house* tipe *lean-to* ini didasarkan pada alasan lingkungan atau kondisi geografis Kabupaten Cilacap yang dekat dengan daerah pantai. Dimana angin yang bertiup dari samudera Hindia yang terkenal cukup kencang. Sehingga pemilihan *green house* tipe *lean-to* lebih aman dan memungkinkan untuk kondisi daerah pantai.



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. (a) Pemasangan konstruksi *green house*; (b) Pemasangan atap *green house*; (c) Pemasangan dinding *green house*

Hasil akhir bangunan *green house* ini memiliki luas bagian dalam 20 m² dengan panjang bagian depan 5 m dan lebar ke belakang 4 m. Sistem pengaturan udara dibuat pada bagian atap dengan sistem bukaan, dimana dengan sistem

ini lebih memudahkan udara masuk kedalam ruangan *green house*. Di sisi lain, dengan sistem bukaan juga tidak perlu biaya tambahan untuk peralatan lain meskipun perlu adanya pengontrolan temperatur di dalam ruangan *green house*.

c. Pelatihan dan Praktek Bertanam

Pelatihan dan praktek bertanam bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan praktek sekaligus kepada anggota kelompok Wanita Tani agar anggota kelompok dapat memahami cara bertanam yang benar. Di sisi lain, kegiatan ini juga bertujuan agar kegiatan budidaya bertanam yang sudah dijalankan dapat tumbuh kembali dan diharapkan menjadi kegiatan yang menghasilkan bagi anggota dari segi ekonomi. Melihat sebagian anggota Wanita Tani juga memiliki pencaharian sebagai petani akan tetapi pelatihan dan praktek ini masih dipandang perlu dilaksanakan agar para anggota dapat lebih memahami cara bertani yang sesuai dengan ilmu dan pengetahuan. Acara pelatihan dan praktek ini mengambil tema “Pemanfaatan Lahan Dalam Usaha Budidaya Tanaman Sayur yang Menguntungkan”. Dalam kegiatan pelatihan dan praktek ini di pandu oleh narasumber yang berkompeten dan praktisi dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Cilacap.



(a)



(b)



(c)

Gambar 5. (a) Sambutan ketua kelompok Wanita Tani; (b) Sambutan tokoh masyarakat; (c) Praktek bertanam oleh narasumber

d. Diseminasi *Green House*

Kegiatan akhir program PKM ini ditutup dengan acara diseminasi *green house*. Kegiatan diseminasi ini bersamaan dengan peresmian *green house* dengan mengambil tema “Bertanam Dengan Sistem *Green House*”. Dalam acara diseminasi juga Dalam diseminasi ini juga dihadiri oleh anggota kelompok, tokoh masyarakat, dan narasumber dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Cilacap.



(a)



(b)

Gambar 6. (a) *Green House*; (b) Foto bersama acara diseminasi *green house*

Program PKM yang telah diterapkan kepada mitra telah membawa perubahan dan hasil yang dapat menumbuhkan kembali budidaya bertanam bagi kelompok Wanita Tani maupun warga sekitar.

e. Pemantauan kegiatan kelompok wanita tani
 Selesai program PKM tersebut Tim Pelaksana PKM masih melaksanakan monitoring aktivitas kelompok Wanita Tani. Terlihat aktivitas anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan budidaya bertanam. Di samping itu, kegiatan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok tersebut juga telah memiliki rencana yang sudah di jadwalkan anggota.

Tabel 1. Jadwal kegiatan kelompok Wanita Tani.

Hari	Tempat	Kegiatan
Senin	<i>Green House</i>	Pembuatan pupu
Selasa	Balai RT	k PKK
Rabu	<i>Green House</i>	Perawatan tanaman
Kamis	Balai RT	Pengajian Al Barzanji
Jum'at	<i>Green House</i>	Diskusi kelompok
Sabtu	Balai RT	Olahraga senam bersama



(a)



(b)



(c)

Gambar 7. (a) Hasil tanam 2 minggu setelah pelatihan; (b) dan (c) Aktivitas warga dalam budidaya bertanam

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan sangat perlu disampaikan kepada mitra, agar keterlibatan mitra dalam pelaksanaan kegiatan dapat berperan aktif.
2. Tipe dan model *green house* sebagai media bertanam harus mempertimbangkan iklim kondisi wilayah.
3. Kegiatan pelatihan dan praktek merupakan metode yang efektif dalam menyampaikan pengetahuan khususnya bertanam kepada anggota kelompok Wanita Tani.
4. Monitoring sangat diperlukan untuk dapat mengetahui sejauhmana tujuan dan target program PKM dapat dirasakan kepada mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terrimakasih kami sampaikan kepada para pihak yang turut serta membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu :

1. Direktur Politeknik Negeri Cilacap yang telah memberikan izin pelaksanaan PKM
2. Kepala PPPM Politeknik Negeri Cilacap yang turut serta mengisi acara pelatihan dan praktek bertanam.

3. Tokoh masyarakat Kelurahan Tambakreja Kabupaten Cilacap
4. Ketua dan anggota kelompok Wanita Tani yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdhausi. A. R. 2015. *Rancang Bangun Smart Green Hoiuse Untuk Budidaya Tanaman Cabai (Capsicum Annum) Berbasis Android*”, Tugas Akhir Universitas Islam Yogyakarta.
- Hasan. R. 2106. *Analisis Laju Ventilasi Alami di Ruang Kaca Berventilasi Alami yang Dilengkapi dengan Fog Colling System*”. Skripsi Fakultas Teknologi Industri Pertanian. Universitas Padjajaran
- Kementerian Pertanian RI. 2015. *Rencana Strategi Kementerian Pertanian Tahun 2015 – 2019*”. Jakarta,
- Putri. A. R., Iqbal. M., dan Suprpto. A. 2015. *Rancang Bangun Model Rumah Kaca Terkendali Untuk Tanaman Cabe Dengan Media Pemberitahuan Melalui Twitter*”. Proceeding of Applied Science, Vol. 1, No. 1.
- Suhardiyanto. H. 2009. *Teknologi Rumah Tanaman untuk Iklim Tropika Basah, Pemodelan dan Pengendalian*. IPB Press. Bogor.
- Syah. A. N. A., Nuryawati. T., dan Litananda. W. S. 2018. *Pengembangan Smart Green House Untuk Budidaya Holtikultura*, Prosiding Seminar Nasional PERTETA,

